



Kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Eksitensi MDTA Bagi Generasi Islam

Solihin, Ujang Saefuddin Rosyid***

*** STAI La Tansa Mashiro

Article Info	Abstract
<p>Keywords: <i>Kegiatan Madrasah, Eksitensi Madrasah, Generasi Islam</i></p>	<p>Pengabdian ini membahas tantangan dan eksistensi madrasah diniyah, salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkontribusi signifikan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Kurangnya minat pelajar untuk mengikuti MDTA, maka peserta PkM ikut serta dalam proses pengajaran MDTA dengan menggunakan metode dan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Pemerintah Kabupaten Lebak tidak hanya memperhatian pendidikan di Dindikbud saja, namun juga memperhatikan kegiatan sekolah madrasah salah satunya adalah madrasah MDTA. Perhatian Pemerintah Kabupaten Lebak diantaranya adalah adanya alokasi anggaran rehab bagi madrasah MDTA. Maka dalam rangka ikut serta menukseskan program pemerintah dalam Pendidikan agama Islam di Kab. Lebak selain memberikan alokasi dana, maka dalam hal ini peserta PkM serta dalam proses pengajaran MDTA dengan menggunakan metode dan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.</p>

This service discusses the challenges and existence of

Madrasah Diniyah, one of the Islamic educational institutions that contributes significantly to the development of education in Indonesia. Lack of student interest in taking part in MDTA, PkM participants participate in the MDTA teaching process using methods and learning that attract students' attention. The Lebak Regency Government not only pays attention to education at the Education and Culture Department, but also pays attention to the activities of madrasa schools, one of which is the MDTA madrasa. The attention of the Lebak Regency Government includes the allocation of a rehabilitation budget for MDTA madrasahs. So in order to participate in the success of the government's program in Islamic religious education in the district. Lebak apart from providing funding allocations, in this case the PkM participants and in the MDTA teaching process use methods and learning that attract the attention of students.

Corresponding Author:¹
solihin@latansamashiro.ac.id

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan daerah Kabupaten Lebak Nomor 12 tahun 2005 tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah di Kabupaten Lebak, bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, sehingga dipandang perlu masyarakat memperoleh pendidikan agama yang

memadai, salah satunya adalah melalui Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah adalah Lembaga Pendidikan Keagamaan pada jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajarannya secara klasikal atau non klasikal dengan jenjang Awaliyah, Wustha dan 'Ulya. Masa Pendidikan adalah lama waktu yang ditempuh peserta didik dalam

menyelesaikan pendidikan yang Peserta didiknya adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi didik melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang beragama Islam.

Madrasah Diniyah Awaliyah mencakup satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam tingkat dasar, Madrasah Diniyah Wustha mencakup satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam tingkat menengah dan Madrasah Diniyah 'Ulya mencakup satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan Agama Islam tingkat atas. Tetapi dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Kaduagung Tengah kecamatan Cibadak adalah terfokus pada Pendidikan keagamaan tingkat dasar yang siswanya mulai usia 6 tahun sampai usia 12 tahun.

Kebijakan Perda tersebut di atas, merupakan bentuk upaya pembaharuan pendidikan keagamaan Islam di wilayah Kabupaten Lebak. Kebijakan peraturan daerah tersebut, telah mendapat dukungan yang baik dari penyelengara lembaga pendidikan keagamaan Islam

nonformal dikabupaten Lebak, dengan melakukan beberapa upaya pembaharuan pendidikan pada pendidikan keagamaan Islam tersebut yang berkenaan dengan kurikulum, pembelajaran dan tenaga pendidik dan kependidikan. Pembaharuan merupakan suatu usaha untuk mengadakan perubahan diberbagai bidang dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja sistem secara menyeluruh guna memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan tantangan dan dinamika kebutuhan masyarakat (Azra, 2010). Dalam PP No. 55/2007 merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam. Berdasarkan fenomena pendidikan keagamaan Islam di Kabupaten Lebak tersebut di atas, pengabdian kepada masyarakat ini berusaha untuk melacak pembaharuan pendidikan keagamaan Islam di Desa Kaduagung Tengah kecamatan Cibadak, Lebak-Banten, yang menerapkan jalur pendidikan keagamaan Islam dengan bentuk nonformal. Dalam konteks ini, pengabdian kepada Masyarakat yakni ikut serta dalam menghidupkan semangat kegiatan Pendidikan agama

Islam mulai dari proses pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan yang telah dilakukan oleh pendidikan keagamaan Islam terkait. Tujuan kegiatan PkM ini untuk mengkaji, menganalisis dan merumuskan pembaharuan Pendidikan Diniyah Takmiliyah yang berkenaan dengan pembelajaran dan tenaga pendidik dan kependidikan Pembaharuan dapat diartikan pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk mengubah paham-paham, adat istiadat, institusi-institusi lama dan lain sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh perubahan dan keadaan, terutama oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Nasution, 2010).

Pendidikan Diniyah Takmiliyah yang dijelaskan dalam PP No. 55/2007 pasal 21 ayat 1 adalah salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan Diniyah nonformal. Sedangkan penamaan atas PDT tersebut merupakan kewenangan penyelenggara. Sementara itu pada PP No. 55/2007 pasal 21 ayat 3, dijelaskan pendirian PDT yang penyelenggaranya dalam bentuk nonformal harus mendapatkan izin dari Kantor Depag Kabupaten/Kota setelah memenuhi ketentuan tentang persyaratan pendirian satuan pendidikan. Tujuan penyelenggaraan PDT adalah untuk

melengkapi pendidikan agama Islam yang diperoleh di SD/MI, SMP/MTs, SMA/ MA, SMK/MAK atau di pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.

Adapun Lembaga Pendidikan madrasah Diniyah Takmiliyah di Desa Kaduagung Tengah kec. Cibadak yakni hanya ada satu Lembaga yaitu MDTA Ar-Raudhah yang berada di BTN Sumur Buang Desa Kaduagung Tengah kec Cibadak Kab. Lebak-Banten

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif melalui sudut pandang ilmu Pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan secara mendalam terkait eksistensi MDTA bagi generasi Islam. Metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini dengan mengumpulkan bahan-bahan dokumentasi sebagai sumber primer, dan buku-buku metode ilmiah lainnya sebagai bahan pendudung (sekunder). Adapun Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 08 Februari-02 Maret 2022. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian (Mukhtar, 2013). Adapun aktivitas-aktivitas ini terdiri dari: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) verifikasi (conclusion drawing) (Satori dan Komariah, 2014).

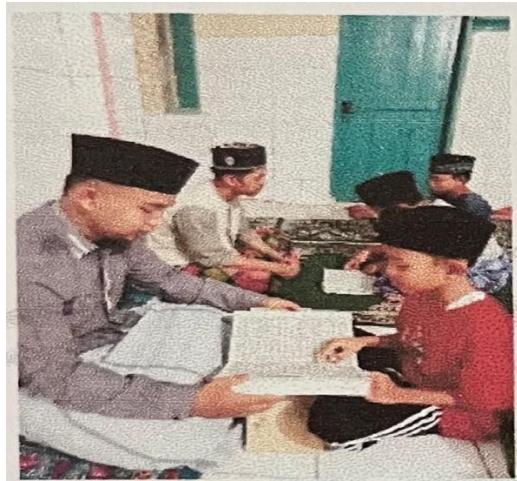
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terdiri dari:

1. Pengajian (Membaca Al-Qur'an).
2. Proses pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan ini bekerjasama antara STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung dengan Desa Kaduagung Tengah Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten.

Pengajian merupakan salah satu kegiatan berdakwah yang didalamnya tidak terlepas dari menyampaikan ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak umat manusia untuk senantiasa mengamalkan ajaran Islam dan Nilai-nilainya, agar tercapai kehidupan yang aman dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu bentuk pengajian dalam Islam adalah membaca Al-Quran, dimana pengajian tersebut merupakan salah satu kegiatan keagamaan dalam Islam yang dapat dijadikan sarana komunikasi, sosialisasi dan silaturrahmi. Pengajian Al-Qur'an menjadi jadwal rutin setiap hari yang dilakukan di MDTA Ar-Raudhah yang ada di BTN Sumur Buang. Pengajian membaca Al-Qur'an dilakukan setiap hari dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran di MDTA adalah seluruhnya adalah Pendidikan agama Islam. Pada kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran adalah membaca do'a yang dilanjutkan dengan hafalan surat juz Ke-30. Adapun durasi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada awal pembelajaran hanya 15 menit.



Gambar 1. Kegiatan membaca Al-Qur'an di MDTA Ar-Raudhah

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) merupakan lembaga Pendidikan keagamaan Islam yang non formal dengan jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD)/Sederajat. Proses pembelajaran di MDTA rata-rata memang dilakukan secara tradisional/klasikal dengan berbagai metode seperti sorogan, bandungan,

wetonan, musyawarah dan ceramah. Begitu pula peroses pelaksanaan pembelajaran di MDTA Ar-Raudhah di BTN Sumur Buang Desa Kaduagung Tengah. Metode pembelajaran klasikal masih tetap ada di MDTA tersebut.

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sedang berlangsung di desa tersebut, maka ikut serta dalam proses pembelajaran di MDTA menjadi program PkM dari STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung.

Adapun kurikulum yang diajarkan di MDTA Ar-Raudhah meliputi Al-Quran, Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan keterampilan khot/kaligrafi.

Metode pembelajaran yang dikolaborasikan dengan pengajar di MDTA Ar-Raudhah adalah metode ceramah interaktif, metode demonstrasi dan resitasi. Pada penggunaan metode memang tidak jauh berbeda dengan yang senantiasa pengajar ajarkan, hanya saja menggunakan media pembelajaran baik visual maupun audio visual menambah semangat dan kegiatan pembelajaran yang terlihat aktif, serta suasana pada pembelajaran dengan adanya pengajar baru membuat proses pelaksanaan pembelajaran lebih produktif.

Simpulan dan Saran

Kegiatan Pengabidhan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah “Eksistensi MDTA bagi generasi Islam” yang dilaksanakan di BTN Sumur Buang Desa Kaduagung Tengah Kecamatan Cibadak dilaksanakan berdasarkan alur kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Pemerintah Kabupaten Lebak tidak hanya memperhatian pendidikan di Dindikbud saja, namun juga memperhatikan kegiatan sekolah madrasah salah satunya adalah madrasah MDTA. Perhatian Pemerintah Kabupaten Lebak diantaranya adalah adanya alokasi anggaran rehab bagi madrasah MDTA. Maka dalam rangka ikut serta menyukseskan program pemerintah dalam Pendidikan agama Islam di Kab. Lebak selain memberikan alokasi dana, maka dalam hal ini peserta PkM serta dalam proses pengajaran MDTA dengan menggunakan metode dan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.

SARAN

Diharapkan kegiatan PkM selanjutnya bukan hanya mengkaji pada eksistensi kegiatan MDTA tetapi ada keterampilan lainnya yang dikembangkan untuk kemanfaatan bagi madrasah diniyah takmiliyah awaliyah secara khusus dan

perkembangan kegiatan PkM lainnya
Lembaga Pendidikan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Madrasah Diniyah Takmiliyah Tolak Kebijakan Sekolah Lima Hari. Diperoleh dari <http://jateng.tribunnews.com>

Amrullah. (2013, 09 Desember). Pentingnya Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) dalam Suara Nahdlatul Ulama. Diperoleh dari <https://www.nu.or.id>

Mc.Donald, F. J. (1959). *Educational Psychology*. San Francisco: Wadsworth Publishing Company, Inc.

Sanaky, Hujair AH. (2016). *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Mahfud, Choirul. (2016). *Politik Pendidikan Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nizah, N. (2016). *Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 11(1).

Alia, N. Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Perspektif Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten Bogor. Jurnal Medana Gama.

Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007

Rasyid, R. (2014). Tantangan Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Benteng Pertahanan Moral Bangsa. Jurnal Lentera Pendidikan, 17(2).

Utami, R. T. Komisi IX: Full Day School Dinilai Ancam Madrasah Diniyah. Diperoleh dari <http://mirajnews.com>

Dirjen Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia. Direktur PD-Pontren: Perluasan Akses Madrasah Diniyah Takmiliyah Perlu Segera Dilakukan.

Diperoleh dari
<http://pendis.kemenag.go.id>

Yahya, M. D. (2014). Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional di Era Otonomi Daerah. Jurnal Khazanah, XII(01).

Zayadi, A. Mengapa Pendidikan Diniyah Formal? Diperoleh dari <http://ditpdPontren.kemenag.go.id>